BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan batik sebagai pakaian warisan budaya bangsa. Batik di Indonesia beraneka ragam sesuai dengan kebudayaan daerah setempat. Diantara sekian banyak ragam batik di indonesia salah satunya adalah batik Cirendeu.Batik Cirendeu merupakan batik khas kota Cimahi, yang berasal dari Daerah Cirendeu yang bertempat di Kampung Cirendeu Cimahi Selatan –Jawa Barat. Batik Cirendeu memiliki ciri khas yang terlihat dari jenis motifnya yang bergambar daun singkong. Motif daun singkong ini di ambil karena sesuai dengan ciri khas Daerah Cirendeu yaitu mereka mengkonsumsi singkong sebagai makanan pokoknya. Hal ini sudah menjadi tradisi secara turun temurun sejak penjajahan Belanda tahun 1924 dimana meraka pada saat itu mengalami gagal panen dikarenakan letak Geografis daeranya yang dikelilingi pegunungan yang hanya cocok untuk ditanami jenis umbi-umbian sehingga masyarakat setempat tidak pernah mengkonsumsi beras melainkan singkong.[1]Singkong atau *sampeu* yang merupakan makanan pokok pengganti nasi bagi masyarakat sekitar selama lebih dari 80 tahun, telah menjadi inspirasi untuk menciptakan motif batik. Jadi, pada motif Cirendeu ini, motif daun singkong dan ketela lebih mendominasi.

[1]http://ngi.cc/b21 Hari: senin Jam: 20.00

Batik merupakan salah satu hasil karya rakyat bangsa Indonesia yang sampai saat ini membuat dunia terkagum-kagum dan terpesona karena keunikan ragam dan motifnya. Zaman dahulu batik identik dengan kerajaan yang ada di Nusantara ini. Sesuai dengan perkembangan zaman, batik yang *konvensionalberevolusi* menjadi busana modern yang eksotis dengan motif yang unik dan beragam sehingga dapat diterima masyarakat indonesia dan mancanegara. Yang menjadi daya tarik batik adalah proses pembuatannya yang rumit dan keindahan seni lukisnya. Nilai dan keindahan seni dan filosofi batik sebagai adi karya tak tergeser oleh alat modernisasi teknologi. Akartradisi membatik menjadi daya tarik tersendiri bagi kelestarian batik. Pengembangan teknologi mesin tidak mampu menghilangkan keunikan dan keutamaan nilai-nilai yang dimiliki batik. Kecintaan serta penghargaan yang tinggi dari generasi penerus tradisi batik akan menjadi bingkai kokoh, yang akan melestarikan batik sebagai karya bangsa Indonesia bahkan daerah sekalipun. Contoh batik dari daerah atau berdasarkan jenisnya yang populer antara lain :

- Batik Kraton awal mula dari semua jenis batik yang berkembang di Indonesia. Motifnya mengandung makna filosofi hidup. Batik-batik ini dibuat oleh para putri dikraton dan juga pembatik-pembatik ahli yang hidup di lingkungan kraton. Pada dasarnya motifnya terlarang untuk digunakan oleh orang “biasa” seperti motif Parang Barong, Parang Rusa.
- Pada masa penjajahan Jepang di pesisir Utara Jawa lahir ragam batik tulis yang disebut batik Hokokai. Motif dominan adalah bunga seperti bunga sakura dan krisan. Hampi rsemua batik Jawa Hokokai memakai latar

belakang (isen-isen) yang sangat *detail* seperti motif parang dan kawung di bagian tengah dan tepiannya masih diisi lagi, misalnya motif bunga dan padi.

- Disamping itu batik dengan motif lainnya yang beragam dan dikenal adalah batik trusmi dan mega mendung dengan motif awan di daerah Cirebon, batik khas Pekalongan, batik dengan motif sasaringan khas daerah Kalimantan dan batik khas Bali yang sudah populer dan dikenali di Indonesia.[2]

Dari beragamnya jenis batik yang sudah populer diatas, batik Cirendeu merupakan batik khas kota Cimahi masih terbilang baru karena Kota Cimahi pertama kali meluncurkan batiknya pada tahun 2009 sehingga keberadaannya belum banyak dikenal atau diketahui masyarakat luas. Dengan diciptakannya batik yang identik dengan pola daun singkong, batik ini mengukuhkan eksistensinya sebagai salah satu dari beragamnya seni batik yang dikenal di Indonesia.

Dengan adanya batik Cimahi ini berarti kebudayaan daerah di Jawa Barat bertambah dan memiliki suatu nilai jual dan kreatifitas yang tinggi. Sehingga berpengaruh terhadap komoditas ekonomi bagi masyarakat dan pemerintahan kota Cimahi. Oleh karena itu Pemerintah Kota Cimahi harus aktif dalam mensosialisasikan batik Cimahi kepada seluruh masyarakat agar dapat di kenal dan dijadiakan sebagai kebudayaan daerah yang baru. Sejalan dengan rencana tersebut, Humas dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting karena

[2] http://ksupointer.com

kegiatan dan strategi publikasi yang dilakukan oleh Humas, dapat membantu Pemerintahan Kota Cimahi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Cimahi mengenai program pemerintah tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Frank Jefkins, dalam bukunya yang berjudul "*Public Relations*" edisi ke-empat sebagai berikut:

> "Humas adalah sesuatu yang menerangkan keseluruhan komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayak nya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian". (Jefkins, 2004:30)

Sedangkan Fungsi Humas menurut Cultip & Center and Canfield dalam buku Rosady Ruslan, "*Manajemen PR dan Media Komunikasi*", fungsi Humas adalah :

1. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajeman organisasi).
2. Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
3. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, perserpsi, dan tanggapan masyarakat terhadap organiasasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
4. Melayani keinginan publik dan memberikan sumbangan saran kepada pemimpin organisasi demi tujuan dan manfaat bersama.
5. Menciptakan komunikasi dua arah atau timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi ke publiknya atau

sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak. (Cultip & Center and Canfield dalam Ruslan, 2006 : 19).

Bagian Humas institusi pemerintah dibentuk untuk mempublikasikan atau mensosialisasikan rencana, memberi informasi secara teratur tentang kebijakan, rencana-rencana dan hasil kerja institusi serta memberi pengertian kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Selain itu, dapat memelihara kepercayaan publik terhadap suatu organisasi atau pemerintahan, dan juga merupakan jembatan antara pemerintah dengan perusahaan dengan pihak internal dan pihak eksternal.

Sehingga Humas Pemerintahan Kota Cimahi perlu mensosialisasikan batik Cimahi kepada masyarakat luas. Arti mensosialisasikan adalah "suatu proses penyebaran informasi untuk memperkenalkan suatu hal oleh komunikator kepada komunikan agar komunikan mempunyai kesamaan pemahaman dengan komunikator". (Effendy, 1989 :33). Adapun pengertian menurut Soekanto " Sosialisasi adalah suatu proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat baru. (Soekanto, 1993: 234).

Upaya Humas Pemerintahan Kota Cimahi mensosialisasikan batik Cirendeu ini adalah untuk memperkenalkan batik Cirendeu kepada masyarakat luas terutama masyarakat Cimahi untuk mengetahui, memakai, dan melestarikan batik khas yang melambangkan daerahnya agar setara dengan batik-batik yang sudah populer dari daerah lain di Indonesia.Sehingga dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi dan pariwisata kota Cimahi dan memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengeksplorasi dan menganalisis lebih jauhtentang ”**Bagaimana Strategi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memberikan arah pada penelitian yang dilakukan maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengumpulan data yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
2. Bagaimana perencanaan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
3. Bagaimana kegiatan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
4. Bagaimana komunikasi yang di sampaikan oleh Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik khas Kota Cimahi?
5. Bagaimana evaluasi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cireundeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?

6. Bagaimana Strategi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cireundeu Sebagai Batik khas Kota Cimahi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang di lakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalah yang telah penulis identifikasi di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengumpulan data Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui perencanaan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui kegiatan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui komunikasi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.

5. Untuk mengetahui evaluasi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.
6. Untuk mengetahui Strategi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai pergembangan Humas serta memperkaya wawasan kalangan akademis terutama mengenai perkembangan strategi bagian Humas dalam mensosialisasikan batik khas kota Cimahi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi dari keilmuan Humas secara umum dan kegiatan internal dan eksternal Humas pada Mensosialisasikan batik secara khusus.

B. Kegunaan Bagi UNIVERSITAS

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum. Mahasiswa Humas secara khusus. Sebagai literatur dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

C. Kegunaan Bagi Pemerintahan Kota Cimahi

Penelitian ini berguna bagi perusahaan yaitu sebagai bahan evaluasi dan perbandingan sedangankan bagi masyarakat sebagai pengetahuan.

1.5 Kerangka Penelitian

1.5.1 Kerangka Teoristis

Untuk dapat memahami masalah yang diteliti, perlu dikemukakan konsep dan teori yang ada dalam studi ini khususnya studi mengenai Humas. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendi, 2003 : 32).

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan tahap-tahap operasional Humas menurut Cutlip & Center (1961) yang di kutip oleh Abdurrachman, dimana untuk mencapai efek yang tinggi dalam kegiatan proses operasional Humas haruslah melalui 4 tahapan yaitu :

1. *Fact-Finding*

   Yaitu pengumpulan data sesuai dengan kenyataan yang ada. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra atau institusi / lembaga dimata masyarakat. Kegiatan*fact-finding* diharapkan bahwa manajemen akan mengetahui gambaran yang objektif tentang lembaganya dimata masyarakat. Gambaran yang objektif ini hanya bisa didapatkan melalui *research* akan dimanfaatkan sebagai landasan kegiatan manajemen untuk kegiatan komunikasiyang akan di lakukan oleh humas. Hasilnya berupa dokumentasi, data-data terbuka (secara sosial dapat dilihat) *fact-finding* merupakan pedoman manajemen secara keseluruhan.

2. *Planinng and Programming*

   Yaitu tahap merencanakan dan membuat program sesuai dengan apa yang telah diketahui dalam tahap *fact–finding*. Perencanaan dan pemrograman merupakan segala informasi atau data masukan atau *input* yang diperoleh berkaitan dengan hal atau permasalahan yang dihadapi kedalam bentuk rencana tindakan untuk pemecahannya. Perencanaan humas merupakan suatu proses berkesinambungan dan selalu memerlukan peninjauan agar tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang di tetapkan. Sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalamperemcanaan program antara lain: sifat waktu dan lingkungan. Perencanaan juga harus memperhatikan situasi di dalam maupun di luar pemerintahan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut.Definisi lain dari perencanaan adalah campuran dari kebijakan dan tata cara (prosedur) sedangkan kegiatan secara sederhana yaitu acara atau susunan acara, sedangkan secara *Public Relations* yaitu perincian waktu atau *timming* secara teratur, dan menurut urutan tertentu tentang pelaksanaan langkah demi langkah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada perencanaan. (Cultip, Center & Broom, 1994 : 263-273).

3. *Communicating*

   Yaitu tahap pelaksanaan kominikasi. Merupakan tahap implementasi sesuai fakta/data yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Misalnya

dengan mengkomunikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk komunikasi:

- *personal communication*
- *grup communication*
- *mass communication*

pada tahap ini hal-hal yang harus diperhatikan:

- *The action of strategy*: Humas harus dapat melakukan tindakan yang sifatnya *acting responsively* dan *responsibly* artinya Humas mau mendengar keinginan publik sehubungan dengan segala kegiatan yang dilakukan.
- *The communication component of strategy*: mempertimbangkan seluruh komponen komunikasi yang dilaksanakan di mulai pada saat menggunakan media, menggunakan sumber komunikasi, membawa komunikasi ke arah yang di inginkan,memodifikasi pesan yang di sampaikan sesuai kerangka pesan yang baik,dan dapat menggiring opini publik,siap, dan prilaku publik yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya komponen-komponen komunikasi yang telah ditapkan dalam perencanaan dan pemrograman.
- *Implementating the strategy: credibility, context, content, clarity, continuity & consistency,channel,capability of the audience.*

4. *Evaluation*

   Yaitu tahap melakukan suatu evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dari tahap pertama dan tahap-tahap berikutnya. Tujuan utama evaluasi adalah untuk megetahui apakah tujuan Humas benar-benar telah dilaksanakan sesuai rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak. Penelitian untuk mengetahui sampai dimana kelancaran kegiatan Humas yang telah berlangsung. Pada tahapan akhir ini Humas dapat mengetahui apakah pelaksanaannya berdasarkan rencana atau tidak dan apakah perlu dirubah atau tidak apa yang dievaluasi. Dalam hal ini tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengetahui apakah kegiatanHumas benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak. Penilaian penting untuk mengetahui sampai dimana kelancaran kegiatan Humas yang berlangsung (Yulianita 2001:121-154).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dari tahap-tahap proses operasional Humas menurut Cultip & Center (1961), penelitian mengaplikasikannya kedalam masalah penelitian. Untuk lebih jelas akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Dari segi *fact-ficting*

   Dalam tahap ini penelitian ini bagian Humas Pemerintahan Kota Cimahi berusaha mencari keterangan yang merupakan data faktual.

Keterangan yang mentah itu harus diolah terlebih dahulu. Sehingga memperoleh kesimpulan atas kebenaran data yang diperoleh itu.

2. Dari segi *planning dan programming*

   Dari tahap penelitian lanjut ke tahap perencanaan. Dalam tahap ini bagian Humas Pemerintahan Kota Cimahi melakukan penyusunan daftar masalah. Dengan adanya daftar tersebut akan dapat dilakukan pemikiran dengan cepat untuk mengatasinya dan nantinya perencanaan itu perlu di pikirkan dengan matang, oleh karena itu kegiatan ini merupakan salah satu tahap yang turut menentukan suksesnya pekerjaan bagian Humas keseluruhan.

3. Dari *segi communicating*

   Sampailah pada tahap komunikasi, tahap pelaksanaan komunikasi di sini misalnya dengan terjadinya pemberitahuan dari bagian Humas Pemerintahan Kota Cimahi kepada bagian lain tentang program mensosialisasikan batik Cirendeu sabagai batik khas kota Cimahi baik secara *persuasif,* dan *informatif*.

4. Dari segi *evaluation*

   Tahap-tahap proses operasional Humas Pemerintahan Kota Cimahi berlangsung secara berkesinambungan dalam bentuk hubungan yang terdiri dari program kegiatan dan frekuensi. *Evaluation* adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap pengumpulan data, perencanaan dan komunikasi sebelumnya telah dijelaskan bahwa pentahapan proses operasional Humas Pemerintahan Kota Cimahi itu dalam prakteknya

berlangsung berkesinambungan, sehingga tidak tampak kapan dimulainya *evaluation*, sebab sebelum *evaluation* berakhir telah dimulai pula dengan pengumpulan data untuk mencari fakta. Tidak jarang terjadi perubahan suatu program yang telah direncanakan dan memang setiap program dalam tahap perencanaan fleksibel, tidak kaku demi kelancaran kegiatan yang di lakukan.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu " Strategi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi" . Maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Seperti apa pengumpulan data yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.
    - Seperti apa persiapan pencarian data yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
    - Seperti apa proses pencarian data dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
    - Apa tujuan pengumpulan data yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?

b. Seperti apa perencanaan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?

- Seperti apa tahap perencanaan yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Seperti apa tujuan perencanaanyang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?

c. Seperti apa kegiatan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.

- Bagaimana jenis kegiatan yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukanHumas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Bagaimana intensitas kegiatan yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai batik Khas Kota Cimahi?

d. Seperti apa komunikasi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.

- Seperti apa jenis pesan yang disampaikan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Seperti apa isi pesan yang disampaikan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Seperti apa bentuk pesan yang disampaikan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?
- Seperti apa jenis media yang digunakan oleh Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?

e. Seperti apa evaluasi Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cireundeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi.

- Seperti apa proses evaluasi yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cireundeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi
- Seperti apa manfaat evaluasi yang dilakukan Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik khas kota Cimahi?

- Seperti apa tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintahan Kota Cimahi Dalam Mensosialisasikan Batik Cirendeu Sebagai Batik Khas Kota Cimahi?

1.7 Subjek dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah, baik orang, benda maupun lembaga (organisasi) yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. "Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian."[3]

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Kota Cimahi. Untuk lebih jelas subjek penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Subjek penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Hardjono	Kabag.Humas & Protokol
2	Faisal Riawan	Petugas Sosialisasi
3	Lina Anggraeny	Petugas Sosialisasi
4.	Dani Siswanto	Petugas Soasialisasi

[3] www.tatangmanguny.wordpress.com hari: senin jam: 18.00

5	Yoga Prasetio	Petugas Sosialisasi

Sumber : Peneliti 2011

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) mengenai objek yang sedang diteliti. Diminta informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitianyang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial.

"Informan adalah Seseorang yang memberkan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya . Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberkan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti." (Kuswarno, 2008 : 162)

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut nara sumber kunci (*key informan*) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyakt ahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.[4]

[4]www.tatangmanguny.wordpress.com hari: minggu Jam: 18.00

Tabel 1.2

Informan penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Hardjono S.Pd	Kabag. Humas & Protokol.
2.	Triwanto Mardi	Pemilik Lembur Batik Cimahi.

Sumber : Peneliti 2011

Alasan penulis memilih informan penelitian tersebut di atas karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan mensosialisasikan batik Cirendeu sebagai batik khas Kota Cimahi.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan intepretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah di peroleh. (1998;14). Sedangkan kualitatif menurut prof. Dr. Sugiyono metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (2007 : 1).

Sedangkan menurut Rakhmat metode deskriptif adalah metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karekteristik populasi di bidang tertentu secara fakta dan cermat. (Rakhmat, 1997 : 22).

Definisi lain menyebutkan metode dalam penelitian status atau kelompok manusia,suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. (Nazir, 1983 : 63)

Tujuan Deskriptif adalah :

1. Mengumpulkan informasi aktual.
2. Membuat perbanding atau evaluasi.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaanya adalah mengadakan tanya jawab kepada orang-orang yang terkait dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang diteliti. Wawancara dapat beberapa kali dilakukan guna mendapatka data yang bener-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung pada data yang ada dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan kemudian terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

> “Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang

mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Koentjaradiningrat,1996).

Wawancara dilakukan kepada seluruh anggota atau pun bagian dari Humas Pemerintahan Kota Cimahi.

b. Studi Pustaka

Kegiatan ini berkaitan dengan pengkajian terhadap teori- teori yang berhubungan dengan topik penelitian atau di sebut juga studi pustaka, sehingga diharapkan teori tersebut dapat mendukung hasil penelitian terutama dalam pembahasan. Teknik ini termasuk pada teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, data lengkap yang berhubungan dengan topik yang dibahas, buku-buku ilmiah, maupun catatan perkuliahan dan referensi-referensi lain yang menunjang. Menurut Supriyanto seperti yang di kutip oleh Ruslan : "Studi kepustakaan adalah mencari data atau informasi riset memalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" . (Ruslan, 2003 : 31)

c. *Internet Searching*

Perkembangan teknologi kini banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan

sebagai salah satu teknik pengumpuklan data. Internet menjelma menjadi Ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk mengenai informasi mengenai penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan media internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data *internet searching* ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

> "Penelusuran *online* merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online,* sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis". (Bungin, 2008 : 48)

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data sebagai syarat penulisan tugas akhir ini, penulis memilih Pemerintahan Kota Cimahi :

- Jalan Jl.Rd. DemangHardjakusumah Blok JatiCihanjuang
- Telp. (022) 6631859
- Email : www.cimahikota.ac.go

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam bulan yaitu pada bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Juli 2011. Mulai dari persiapan, Pelaksanan hingga penyelesaian.

Untuk lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian.